



## **PENGARUH BUKU SAKU TENTANG PRE EKLAMPSIA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA IBU HAMIL**

**Nur Rakhmawati\*, Hutari Puji Astuti**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No.11, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

\*[nurrakhmawati\\_ikmuns@ukh.ac.id](mailto:nurrakhmawati_ikmuns@ukh.ac.id)

### **ABSTRAK**

Intervensi kesehatan masyarakat, karena tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pre eklampsia pada ibu hamil masih rendah, dan itu merupakan masalah utama. Oleh karena itu perlu diberikan edukasi dengan cara yang mudah dipahami dan mendorong kemandirian masyarakat untuk mengenal dan mampu mencegah pre eklampsia pada ibu hamil dengan buku saku. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasy experimental*. Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling* sesuai data yang dibutuhkan berdasarkan kriteria inklusi Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Banyuanyar dan mempunyai nomor *Whatsapp* aktif. Hari pertama memberikan lembar persetujuan menjadi responden dan memberikan kuesioner Pre eklampsia (Pre test) dan hari kedua peneliti memberikan edukasi menggunakan buku saku kepada responden. Hasil: Ada perbedaan pengetahuan tentang pre eklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta.

Kata kunci: buku saku; ibu hamil; pre eklampsia

### ***THE INFLUENCE OF THE POCKETBOOK ABOUT PRE-ECLAMPSIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES IN PREGNANT WOMEN***

#### **ABSTRACT**

*Public health intervention, because the level of public knowledge and understanding about pre-eclampsia in pregnant women is still low, and that is a major problem. Therefore it is necessary to provide education in a way that is easy to understand and encourage community independence to recognize and be able to prevent pre-eclampsia in pregnant women with a pocket book. This research method uses quantitative research with a quasy experimental approach. Sampling was carried out using consecutive sampling according to the required data based on the inclusion criteria. Pregnant women who carry out antenatal care examinations at the Banyuanyar Health Center and have an active Whatsapp number. The first day gave the consent form to be a respondent and gave the Pre-eclampsia questionnaire (Pre test) and the second day the researchers provided education using a pocket book to the respondents. Results: There are differences in knowledge about pre-eclampsia in pregnant women in the working area of the Banyuanyar Health Center, Banyuanyar Village, Surakarta City.*

*Keywords: Pocket Book, Pregnant Women, Pre-Eclampsia,*

#### **PENDAHULUAN**

Pre eklampsia adalah kelainan multisistemik spesifik pada kehamilan yang ditandai oleh timbulnya hipertensi dan proteinuria setelah umur kehamilan 20 minggu. Kondisi yang terjadi pada kasus pre eklampsia perlu ditangani dengan tepat karena pre eklampsia dapat menimbulkan komplikasi yang serius pada ibu dan janin (Diah, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia diketahui mortalitas maternal tahun 2002 mencapai 307 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan penurunan mortalitas maternal di tahun 2007 yaitu 228 per 100.000 KH. Namun angka tersebut masih jauh dari yang diharapkan untuk mencapai target. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2010- 2014 yaitu 118/100.000 KH dan target MDGs (Millenium Development Goals) tahun 2015 yaitu 102/100.000 KH. Diperlukan adanya upaya dan komitmen yang kuat serta terpadu untuk memenuhi target tersebut (KemenKes, 2018). Tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat (kebanyakan berdarah setelah persalinan), infeksi (biasanya setelah persalinan), komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman dan salah satunya adalah pre eklampsia (WHO, 2020).

Pada tahun 2014 dan tahun 2015 pre eklampsia merupakan penyebab kematian utama di provinsi Jawa Tengah, sedangkan pada tahun 2016 pre eklampsia penyebab kematian nomor dua setelah perdarahan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2017). Preeklampsia pada awalnya penyakit ringan sepanjang kehamilan, namun pada akhir kehamilan berisiko terjadinya kejang yang dikenal eklampsia. Jika eklampsia tidak ditangani secara cepat dan tepat, terjadilah kegagalan jantung, kegagalan ginjal dan perdarahan otak yang berakhir dengan kematian (Fatkhayah, 2018)

Dampak pre eklamsia-eklamsia pada janin dapat mengakibatkan berat badan lahir rendah akibat spasmus arteriol spinalis deciduas menurunkan aliran darah ke plasenta, yang mengakibatkan gangguan fungsi plasenta. Kerusakan plasenta ringan dapat menyebabkan hipoksia janin, keterbatasan pertumbuhan intrauterine (IUGR), dan jika kerusakan makin parah maka dapat berakibat prematuritas, dismaturitas dan IUFD atau kematian janin dalam kandungan. Dampak preeklamsia-eklamsia pada ibu yaitu solusio plasenta, abruption plasenta, hipofibrinogrmia, hemolisis, perdarahan otak, kerusakan pembuluh kapiler mata hingga kebutaan, edema paru, nekrosis hati, kerusakan jantung, sindrom HELLP, kelainan ginjal (Astuti, 2015).

Upaya mengurangi kejadian pre eklamsia para tenaga kesehatan dapat mencegahnya dengan mengurangi faktor resiko dengan mendeteksi dini faktor resiko, memberi konseling kepada ibu untuk mengatur usia reproduksi (20-35 tahun), mengatur berat badan ibu, serta melakukan kunjungan ANC minimal 4 kali. Akan tetapi masih banyak ibu hamil yang kurang melakukan pemeriksaan di pelayanan kesehatan selama pra-persalinan, khususnya di pedesaan (KemenKes, 2018). Penelitian yang dilakukan Abdullah, Sakung dan Yusuf (2018) bahwa pengetahuan ibu hamil dipertkotaan dan pedesaan ada perbedaan yang menunjukkan bahwa nilai P Value = 0,002. Ditujukan bagi pihak Puskesmas Pantoloan dan Puskesmas Wani agar lebih meningkatkan lagi sosialisasi melalui penyuluhan mengenai kesehatan ibu hamil agar dapat mencegah lebih dini terjadinya penyakit pre eklamsia.

Berdasarkan hasil penelitian Mariyana, Jati, Purnamih (2017) prosentase pengetahuan responden (71,2%) kurang baik dapat dilihat masih ada yang salah pada pernyataan tentang pengertian pre eklamsia dan kapan pre eklamsia timbulnya, tanda gejala pre eklamsia, tentang pemeriksaan rutin yang harus diterima penderita pre eklamsia, tentang faktor pencetus terjadinya pre eklamsia dan tentang penatalaksanaan pre eklamsia dimungkinkan karena responden mengalami keterbatasan informasi atau pengetahuan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian quasi experiment dengan one group pre test – post test with control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ke wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar,

Surakarta sejumlah 58 ibu hamil. Sampelnya berjumlah 34 ibu hamil. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah edukasi dengan media Buku Saku alat ukurnya menggunakan SOP, variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pre eklampsia menggunakan alat ukur Kuesioner dengan menggunakan skala Guttman dengan indikator penilaian Baik: 76-100%, Cukup: 56-75%, Kurang < 56%. Kuesioner pengetahuan tentang pre eklampsia diadaptasi dari kuesioner Ulfa (2017), dengan nilai  $r$  0,462 – 0,718, sehingga dinyatakan valid dan nilai Cronbach Alpha 0,843 sehingga dinyatakan reliabel.

## HASIL

Tabel 1.  
 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Kontrol		Perlakuan		Total (n)
		f	%	f	%	
1. Usia ibu hamil	< 20 tahun	2	11,8	3	17,6	34
	20 - 35 th	12	70,6	11	64,8	
	> 35 tahun	3	17,6	3	17,6	
2. Usia Kehamilan	TM II	10	58,8	8	47,1	34
	TM III	7	41,2	9	52,9	
3. Paritas	Primigravida	3	17,6	2	11,8	34
	Multigravida	10	58,8	12	70,6	
	Grande	4	23,5	3	17,6	
4. Pendidikan	Dasar	2	11,8	2	11,8	34
	Menengah	8	47,1	7	41,2	
	Tinggi	7	41,1	8	47,0	

Tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu hamil pada kelompok kontrol mayoritas responden adalah berusia (20–35) tahun sebanyak 11 orang (64,8%) dan pada kelompok perlakuan mayoritas usia responden juga berusia 20–35 tahun yaitu sebanyak 10 orang (58,8%). Berdasarkan usia kehamilan bahwa pada kelompok kontrol mayoritas responden dengan usia kehamilan pada TM II sebanyak 10 orang (58,8%) dan pada kelompok perlakuan mayoritas pada TM III yaitu sebanyak 9 orang (52,9%). Berdasarkan Paritas Ibu Hamil pada kelompok kontrol mayoritas adalah multigravida sebanyak 10 orang (58,8%) dan pada kelompok perlakuan mayoritas juga multigravida yaitu sebanyak 12 orang (70,6%). Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil bahwa pada kelompok kontrol mayoritas adalah berpendidikan menengah sebanyak 8 orang (47,1%) dan pada kelompok perlakuan mayoritas berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 8 orang (47,0%).

Tabel 2.  
 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pre Eklamsia (n = 34)

Pengetahuan tentang Pre Eklamsia	Kelompok			
	Kontrol		Perlakuan	
	f	%	f	%
Baik	0	0,0	0	0,0
Cukup	0	0,0	0	0,0
Kurang	17	100,0	17	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol seluruh responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang preeklamsia yaitu sebanyak 14 orang (100,00%) begitu juga dengan kelompok perlakuan yaitu sebanyak 14 orang (100,0%).

Tabel 3.  
 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pre Eklamsia (n = 34)

Pengetahuan tentang Pre Eklamsia	Kelompok			
	Kontrol		Perlakuan	
	f	%	f	%
Baik	0	0,0	10	58,8
Cukup	0	0,0	6	35,3
Kurang	17	100,0	1	5,9
Jumlah	17	100	17	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol seluruh responden mempunyai pengetahuan kurang tentang pre eklamsia yaitu sebanyak 17 orang (100,0%) dan pada kelompok perlakuan mayoritas responden juga mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 10 orang (58,8%).

Tabel 4.  
 Sikap Ibu Hamil tentang Pre Eklamsia (n = 34) (Pretest)

Pre Eklamsia	Kelompok			
	Kontrol		Perlakuan	
	f	%	f	%
Tidak Mendukung	12	70,6	12	70,6
Mendukung	5	29,4	5	29,4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol mayoritas responden mempunyai sikap yang tidak mendukung yaitu sebanyak 12 orang (70,6%) dan pada kelompok perlakuan mayoritas responden juga mempunyai sikap yang tidak mendukung yaitu sebanyak 12 orang (70,6%).

Tabel 5.  
 Sikap Ibu Hamil tentang Pre Eklamsia (n = 34) (Postest)

Pre Eklamsia	Kelompok			
	Kontrol		Perlakuan	
	f	%	f	%
Tidak Mendukung	7	41,2	0	0,0
Mendukung	10	68,8	17	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol mayoritas responden mempunyai sikap yang mendukung yaitu sebanyak 10 orang (68,8%) dan pada kelompok perlakuan seluruh responden mempunyai sikap yang mendukung yaitu sebanyak 17 orang (100,0%).

Pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta

Tabel 6.  
 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan tentang Pre Eklamsia

Variabel	Kelompok	p value	A	Keterangan
Pengetahuan (Kel Kontrol)	Pretest	0,194	0,05	Data normal
	Postest	0,003	0,05	Data tidak normal
Pengetahuan (Kel Perlakuan)	Pretest	0,029	0,05	Data tidak normal
	Postest	0,234	0,05	Data normal

Hasil uji normalitas dengan *shapiro wilk* diketahui bahwa nilai *p value* pengetahuan pretest pada kelompok kontrol sebesar  $0,194 > 0,05$  sehingga data normal dan *p value* pengetahuan posttest  $0,003 < 0,05$  sehingga data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelompok perlakuan dengan *shapiro wilk* diketahui bahwa nilai *p value* pengetahuan pretest sebesar  $0,029 < 0,05$  sehingga data tidak normal dan *p value* pengetahuan posttest posttest  $0,234 > 0,05$  sehingga data terdistribusi normal, karena terdapat data yang tidak normal maka digunakan statistik non parametrik yaitu uji wilcoxon.

Tabel 7.  
 Pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil

Variabel	Kelompok	Mean	t	<i>p value</i>
Pengetahuan (Kel Kontrol)	Pretest	4,18	-0,065	0,948
	Postest	4.18		
Pengetahuan (Kel Intervensi)	Pretest	4.76	-3,644	0,000
	Postest	8.52		

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest pengetahuan tentang pre eklamsia pada ibu hamil kelompok kontrol (4,18) sedangkan rata-rata posttest (4,18). Hasil uji statistik dengan Wilcoxon menunjukkan *p value*  $0,948 > 0,05$  sehingga tidak terdapat pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest pengetahuan tentang pre eklamsia pada ibu hamil kelompok perlakuan (4,76) sedangkan rata-rata posttest (8,52). Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon* menunjukkan *p value*  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta pada kelompok perlakuan. Pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta

Hasil uji normalitas sikap ibu hamil tentang pre eklamsia pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Normalitas Sikap tentang Pre eklamsia

Variabel	Kelompok	<i>p value</i>	$\alpha$	Keterangan
Sikap (Kel Kontrol)	Pretest	0,010	0,05	Data tidak normal
	Postest	0,203	0,05	Data normal
Sikap (Kel Perlakuan)	Pretest	0,488	0,05	Data normal
	Postest	0,129	0,05	Data normal

Hasil uji normalitas dengan *shapiro wilk* diketahui bahwa nilai *p value* sikap pretest sebesar  $0,010 < 0,05$  sehingga data tidak terdistribusi normal dan *p value* sikap posttest  $0,203 > 0,05$  sehingga data terdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon. Hasil uji normalitas dengan *shapiro wilk* diketahui bahwa nilai *p value* sikap pretest sebesar  $0,488 > 0,05$  sehingga data terdistribusi normal dan *p value* sikap posttest  $0,129 > 0,05$  sehingga data terdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik yaitu uji *paired sample t-test*.

Hasil penelitian pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8.  
 Pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap sikap ibu hamil

Variabel	Kelompok	Mean	t	p value
Sikap (Kel Kontrol)	Pretest	19,29	-0,677	0,055
	Postest	21,59		
Sikap (Kel Intervensi)	Pretest	19,88	-9,418	0,000
	Postest	31,88		

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest sikap tentang pre eklamsia pada ibu hamil kelompok kontrol (19,29) sedangkan rata-rata postest (21,59). Hasil uji statistik dengan *wilcoxon* menunjukkan *p value*  $0,055 > 0,05$  sehingga tidak terdapat pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta pada kelompok control Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest sikap tentang pre eklamsia pada ibu hamil kelompok perlakuan (19,88) sedangkan rata-rata postest (31,88). Hasil uji statistik dengan *paired sample t-test* menunjukkan *p value*  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta pada kelompok perlakuan.

Hasil uji normalitas dengan *shapiro wilk* diketahui bahwa pengetahuan pretest kelompok kontrol diperoleh *p value* sebesar  $0,110 > 0,05$  sehingga data normal dan pada kelompok intervensi diperoleh *p value*  $0,163 > 0,05$  sehingga data terdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas pengetahuan postest pada kelompok kontrol diperoleh *p value* sebesar  $0,153 > 0,05$  sehingga data normal dan pada kelompok intervensi diperoleh *p value*  $0,369 > 0,05$  sehingga data terdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik yaitu uji *independent sample t-test*.

Tabel 9.  
 Perbedaan Pengetahuan tentang Pre Eklamsia

Variabel	Kelompok	Mean	Z	p
Pengetahuan (Postest)	Kontrol	4,18	-5,044	0,000
	Perlakuan	8,52		

Hasil uji statistik dengan *mann whitney test* diperoleh *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat perbedaan pengetahuan tentang pre eklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta.

Hasil uji normalitas dengan *shapiro wilk* diketahui bahwa sikap postest kelompok kontrol diperoleh *p value* sebesar  $0,203 > 0,05$  sehingga data normal dan pada kelompok perlakuan ndiperoleh *p value*  $0,129 > 0,05$  sehingga data terdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik yaitu uji *independent sample t-test*.

Tabel 10.  
 Perbedaan Sikap tentang Pre Eklamsia pada ibu hamil

Variabel	Kelompok	Mean	t	p
Sikap (Postest)	Kontrol	21,59	7,175	0,000
	Perlakuan	31,88		

Hasil uji statistik dengan *independent sample t-test* diperoleh *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat perbedaan sikap tentang pre eklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta.

## **PEMBAHASAN**

### **Usia Ibu Hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Banyuanyar Surakarta berusia 20-35 tahun sebanyak 30 orang (85,0%). Usia reproduksi sehat pada seorang wanita adalah 20-35 tahun. Kelompok usia ini mampu mengurangi risiko kematian ibu karena pre-eklamsia maupun karena penyebab lain dari kematian ibu di Indonesia. Usia 35 tahun termasuk usia yang berisiko untuk bereproduksi. Kelompok usia ini dapat termasuk salah satu penyebab langsung kematian ibu yang sering disebut dengan Terlalu Muda dan Terlalu Tua. Didukung temuan Abalos, et, al (2013) bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu >35 tahun dengan kejadian pre-eklamsia. Peneliti yang sama juga mengatakan bahwa remaja (usia 35 tahun maupun pada usia reproduksi normal antara usia 20-35 tahun wajib dilakukan pemantauan kehamilan yang intensif agar dapat meminimalkan faktor risiko yang mungkin terjadi melalui kunjungan *Ante Natal Care* (ANC) yang memadai dan teratur (Bere, Sinaga, Fernandez (2017). Usia ideal ibu hamil 20 – 35 tahun dari hasil penelitian mampu mengurangi risiko terjadinya kematian karena preeklamsia. Untuk itu perlu dilakukan upaya manajemen pencegahan kehamilan melalui program KB pada kelompok usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun (Daryanti, 2020).

### **Paritas Ibu Hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas paritas ibu hamil di Puskesmas Banyuanyar Surakarta adalah kurang dari sama dengan 2 yaitu sebanyak 28 orang (90,%). Paritas pada ibu merupakan salah satu faktor terjadinya pre eklamsia. Paritas pertama berhubungan dengan kurangnya pengalaman dan pengetahuan ibu dalam perawatan kehamilan. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman. Paritas satu dan paritas tinggi (lebih dari tiga) merupakan paritas berisiko terjadinya preeklamsia (Tahir dan Daswati, 2017). Paritas anak kedua dan ketiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal secara teori primigravida lebih berisiko untuk mengalami pre eklamsia biasanya timbul pada wanita yang pertama kali terpapar vilus kolion. Hal ini terjadi karena pada wanita yang pertama kali hamil mekanisme imunologik pembentukan blocking antibodi yang dilakukan oleh human leucocyte antigen G-HLAG terhadap antigen plasenta belum terbentuk secara sempurna, sehingga proses implantasi trofoblas ke jaringan desidua ibu menjadi terganggu (Rahmawati, 2021)

### **Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Banyuanyar Surakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Banyuanyar Surakarta adalah kurang yaitu sebanyak 19 orang (52,5%). Pengetahuan adalah merupakan hasil “*Tahu*” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihat, pendengar, pencium, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Yunus, Nurlinda, Alwi (2021), yang menyimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan cukup tentang pengetahuan preeklamsia yang mencapai 33 responden (75%). Tingkat pengetahuan seseorang selain diperoleh melalui bangku pendidikan juga dapat diperoleh dari pengalaman langsung seperti informasi yang diterima melalui pelayanan kesehatan yang sering dikunjungi seperti pada saat pemeriksaan ANC dan kelas ibu hamil .

### **Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklamsia kelompok perlakuan buku saku**

Hasil analisa penelitian yang dilakukan di wilayah puskesmas Banyuanyar sebelum diberikan edukasi dengan media *buku saku* diketahui bahwa kelompok perlakuan dalam kategori kurang sebanyak 15 orang (88.2%) dan pada kelompok kontrol dengan media leaflet didapatkan kategori pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (100%). Menurut peneliti banyaknya ibu hamil

yang kurang dikarenakan belum didapatkannya informasi dan edukasi pengetahuan tentang pre eklamsia.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “ *Tahu*” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihat, pendengar, pencium, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Yunus, Nurlinda, Alwi (2021), yang kesimpulannya mengatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Klinik Keluarga Husin Medan adalah mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (45,7%), jadi pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui jenjang pendidikan formal tetapi dapat juga diperoleh dari pendidikan informal seperti pelatihan singkat, kursus, maupun pengalaman sehari-hari juga dapat mendukung seseorang untuk memperoleh informasi.

### **Tingkat Pengetahuan *Post-test* ibu hamil tentang pre eklamsia Terhadap Edukasi Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol**

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dimana didapatkan hasil sebanyak 53 dari total 100 responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil ini sedikit berbeda dengan dua penelitian lainnya yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil (lebih dari 60%) memiliki tingkat pengetahuan tentang preeklampsia dengan kategori cukup.8,10 Pengetahuan merupakan hal penting yang dapat membentuk tindakan seseorang. Jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang preeklampsia cukup banyak yaitu 68 orang (70,8%). Pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dan eklamsia sangatlah penting karena hampir 50% dari seluruh angka kematian ibu dan janin disebabkan oleh kedua kondisi tersebut.

### **Analisis Bivariat**

#### **Pengaruh Buku saku Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pre Eklamsia**

Hasil analisis penelitian diketahui uji *Wilcoxon* diperoleh hasil ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pre eklamsia pada kelompok perlakuan *p value* 0,000 dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan pada kelompok kontrol juga ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pre eklamsia dengan nilai *p value* 0,000 dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 sehingga (*p value* < 0,05), dimana *p value* digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon* diatas didapatkan hasil ada pengaruh yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media buku saku untuk kelompok perlakuan dan media leaflet untuk kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan Karlina (2020) yang menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan pada ibu hamil di Denpasar Selatan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil *p value* 0,001. Sejalan pula dengan hasil penelitian Qona (2021), yang menyatakan bahwa hasil uji *wilcoxon* dengan hasil terdapat pengaruh edukasi dengan media *buku saku* dengan nilai yang signifikan *p value* 0,001 yang artinya terdapat peningkatan keterampilan pertolongan pertama gawat darurat dengan edukasi media *buku saku*.

#### **Analisa perbedaan Tingkat Keterampilan Pre Test dan Post Test pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistic uji *mann whithney* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,002 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil pada Ibu Hamil tentang pre eklamsia. Sedangkan untuk mengetahui kelompok yang paling berpengaruh dilihat dari hasil rank yaitu nilai kelompok perlakuan 12,76 lebih kecil dari pada kelompok kontrol 22,24 dengan selisih rank 9,48. Berdasarkan uji statistik *maan withnay* di atas didapatkan hasil ada perbedaan yang bermakna antara edukasi



dengan media buku saku dan edukasi dengan media leaflet. Kelompok perlakuan dengan media buku saku lebih mempengaruhi tingkat keterampilan dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan media *leaflet*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qona (2021), yang menyatakan bahwa hasil *uji maanwhitnay* terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara dua kelompok booklet dan kelompok kontrol dengan signifikan *p value* 0,000 (0,05).

## **SIMPULAN**

Tidak terdapat pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta kelompok kontrol. Ada pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta pada kelompok perlakuan. Tidak terdapat pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta pada kelompok kontrol. Ada pengaruh buku saku tentang pre eklamsia terhadap sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta pada kelompok perlakuan. Ada perbedaan pengetahuan tentang pre eklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Kelurahan Banyuanyar Kota Surakarta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cunningham (2018). Penatalaksanaan Preeklamsia Masa Kehamilan, Persalinan Dan Nifas.
- Daryanti, M.S (2020). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pre eklamsia. Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Cendekia Utama Kudus.
- Diah, M.P (2018). Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Di Indonesia. Jurnal Perawat Indonesia. DOI [10.32584/jpi.v2i1.38](https://doi.org/10.32584/jpi.v2i1.38) diakses pada tanggal 15 Maret 2021.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2017). Prevalensi Pre eklampsia Di Jawa Tengah.
- Fatkhayah, N., Kodijah, K., & Masturoh, M. (2018). Determinan Maternal Kejadian Preeklampsia: Studi Kasus di kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Jurnal Keperawatan Soedirman, 11(1), 53-61. diakses pada tanggal 15 Maret 2021.
- Fathonah (2016) proses kehamilan yang normal.
- Gustri, Y, Sitorus R.J, Feranita (2016). Determinan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang *Determinants Preeclampsia In Pregnancy At RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, diakses pada tanggal 3 Maret 2020.
- Kurniasari, D, dan Arifandini, F (2015.). Analisis kejadian Pre Eklamsia. Jurnal Kesehatan Holistik Volume 9, Nomor 3, Juli 2015.
- Maryani, K, Jati, S.P, Purnamih, C.T (2017). Faktor Yang Berpengaruh terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Preeklamsia Dalam Pemanfaatan Layanan ANC. Unnes Journal of Public Health 6 (4) (2017) diakses tanggal 16 Maret 2021.
- Nursal, D.G.A , Tamela P, Fitrayeni (2015). Faktor Risiko Kejadian Pre eklampsia Pada Ibu Hamil Di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, diakses pada tanggal 3 Maret 2020.
- Novita, R (2015). Keperawatan Maternitas. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Rahmawati, Purnamasari, Hikmawati (2021). Faktor resiko kejadian Pre Eklamsia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Obsgin*.
- Rohma & Lestari, (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Saraswati, N dan Mardiana (2014). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Di Rsud Kabupaten Brebes Tahun 2014). *Unnes Journal of Public Health* diakses tanggal 3 Maret 2020.
- Situmorang, Tigor H. Damantalm, Y. Januarista, A dan Sukri (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Poli KIA RSU Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako Vol.2 No.1, Januari 2016 : 1-75*. P-ISSN 2407-8441 E-ISSN 2502-0749  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/5744>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2020.
- Wibowo dkk.,( 2015). Page 32. 15. 2.1.6 Faktor Risiko terjadinya pre eklampsia.
- Wiriatarina, J.H (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Pre eklampsia* Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 5 No. 1 Juni 2017* Diakses Pada Tanggal 7 April 2020.
- Yunus. N, Nurlinda.A, Alwi, M (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Journal of Muslim Community Health (JMCH) ISSN 2774-4590*